

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecurangan akuntansi lahir karena hasutan dari bermacam pihak, baik dari internal ataupun dari eksternal perusahaan. Manajer mencoba bermacam cara supaya catatan keuangan disajikan dengan baik sehingga investor serta pihak lain merasa tertarik untuk menanamkan modalnya (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Kasus - kasus *fraud* juga beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi karena kesalahan auditor dalam pencatatan laporan keuangan dan opininya. Oleh sebab itu pendapatan berlebihan dapat memberi kesan bahwa perusahaan tidak melakukan apa-apa dan semua transaksi berjalan lancar (Malau, 2017). *Fraud* pada *financial statement* rentan terjadi di perusahaan *go public* yang tercatat di BEI, karena konflik kepentingan antara manajemen agen serta investor utama seringkali menguntungkan satu pihak sehingga berujung pada kecurangan (Sekar Akrom Faradiza & Suyanto, 2017).

Kasus *fraud* yang berkaitan dengan laporan keuangan menjadi semakin umum di berbagai kriteria perusahaan. Dalam skandal penipuan di industri properti Indonesia, PT Hanson International Tbk terlibat dengan mencatat pendapatan secara prematur serta gagal menyertakan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan mereka untuk tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyoroti beberapa isu, termasuk pengakuan pendapatan menggunakan metode akrual penuh atas penjualan kavling siap bangun dengan nilai bruto Rp 732 miliar. Akibat pengakuan ini, laporan keuangan Desember 2016 tercatat lebih tinggi sebesar Rp 613 miliar. Sebagai konsekuensinya, Hanson didenda Rp 500 juta oleh OJK serta diinstruksikan untuk melakukan koreksi pada laporan keuangan mereka untuk akhir tahun 2016. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda sebesar Rp 5 miliar kepada Benny Tjokrosaputro, Direktur Utama Hanson International, serta denda Rp 100 juta kepada Adnan Tabrani, direktur lain di perusahaan, atas tanggung jawab mereka dalam pelaporan keuangan

(Sandria, 2021). Pada sektor industri makanan serta minuman, PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) terlibat dalam skandal keuangan. Laporan keuangan tahun 2017 TPS Food menunjukkan dugaan penggelembungan nilai sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, serta aset tetap Grup TPSF, serta peningkatan Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA. Terdapat pula dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dari Grup TPSF ke entitas yang diduga terafiliasi dengan manajemen sebelumnya, melalui berbagai metode seperti pencairan pinjaman bank, pencairan deposito berjangka, transfer bank, serta pembiayaan beban oleh Grup TPSF. Kekurangan pengungkapan informasi mengenai hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi serta Benturan Kepentingan dalam Transaksi Tertentu (Binus university, 2021).

Penanam modal atau investor sebagai pihak yang menggunakan laporan keuangan mengalami kerugian yang signifikan saat terjadi *fraud* di perusahaan publik. Beberapa ahli berpendapat ruang lingkup kecurangan dalam pelaporan keuangan semakin meningkat, maka diperlukan alat pendeteksi kecurangan yang efektif. Dalam konteks ini, alat analisis seperti *fraud diamond* memiliki potensi besar untuk membantu mengidentifikasi aspek yang memengaruhi terjadinya kecurangan. *Fraud diamond* dipilih sebagai media guna mengetahui kecurangan laporan keuangan dalam studi ini karena mencakup unsur tambahan yang mempengaruhi terjadinya *fraud*, yaitu kapabilitas, sebagaimana dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). Untuk dapat melakukan kecurangan, seseorang harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang memadai. Walaupun seseorang mungkin mengalami tekanan atau tergoda oleh insentif, memiliki kesempatan, serta alasan rasional untuk melakukan kecurangan, tanpa kapabilitas yang memadai, kecurangan tersebut tidak akan mungkin terjadi.

Fraud diamond adalah sebuah model yang dipakai guna memahami aspek yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan atau *fraud* dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Fraud diamond* ialah perkembangan dari

konsep *fraud triangle* yang diusulkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. *Fraud diamond* terdiri dari empat unsur yaitu rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), serta kemampuan atau kapabilitas (*capability*). Seperti namanya, *fraud diamond* menambahkan satu dimensi penting lainnya untuk memperluas pemahaman tentang aspek yang memancing terjadinya kecurangan pada sebuah organisasi. Selain tiga elemen utama dari *fraud triangle* yakni rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), serta tekanan (*pressure*), *fraud diamond* memperkenalkan elemen keempat, yakni kemampuan atau kapabilitas (*capability*). Elemen kemampuan menyoroti pentingnya keterampilan, pengetahuan, atau akses yang dimiliki individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan demikian, *fraud diamond* memberikan sudut pandang yang lebih holistik serta komprehensif dalam menganalisis risiko kecurangan di dalam suatu organisasi. Melalui penambahan elemen kemampuan, model ini membantu organisasi untuk lebih efektif mengidentifikasi, menganalisis, serta mengatasi potensi kecurangan dalam berbagai tingkatan, mulai dari tingkat individu hingga struktur organisasi secara keseluruhan. Dengan memperluas cakupan analisis, *fraud diamond* memberikan landasan yang lebih kuat bagi upaya pencegahan serta deteksi kecurangan, sehingga membantu organisasi dalam meminimalisir risiko serta menjaga integritas laporan keuangannya.

Studi yang dilaksanakan oleh (Pitaloka & Dr. Majidah., SE., 2019), yang bertema serupa, bertujuan untuk menganalisis aspek yang berkontribusi pada kecurangan laporan keuangan memakai analisis *Fraud Diamond*. Studi ini melibatkan 160 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebagai sampel. Hasilnya mengindikasikan bahwasanya rasionalisasi serta tekanan memiliki dampak signifikan pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan kesempatan serta kemampuan tidak. Sebaliknya, penelitian oleh (Sekar Akrom Faradiza & Suyanto, 2017) menemukan bahwasanya tekanan, rasionalisasi, serta kemampuan mempunyai dampak signifikan, sementara kesempatan tidak. Oleh sebab itu, studi ini berupaya

menganalisis ulang dampak *Fraud Diamond* pada kecurangan laporan keuangan, dengan merujuk pada studi-studi sebelumnya.

Pengembangan dari penelitian ini yaitu terletak pada jumlah proksi yang diterapkan sebagai dimensi dari *fraud diamond*. Studi ini menerapkan delapan proksi yakni *external pressure*, *financial stability*, *financial target* (variabel independen dari unsur tekanan), *ineffective monitoring*, *nature of industry* (variabel independen dari unsur kesempatan), rasionalisasi, opini audit (variabel independen dari unsur rasionalisasi), serta kemampuan. Sedangkan studi yang dilaksanakan oleh (Pitaloka & Dr. Majidah., SE., 2019) hanya menggunakan enam proksi, variabel tekanan hanya menggunakan dua proksi yaitu *financial target* dan *external pressure*, sementara pada penelitian ini menggunakan tiga proksi yaitu *external pressure*, *financial stability*, serta *financial target*.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini, penelitian terdahulu telah mengindikasikan bahwasanya analisis *fraud diamond* dapat efektif pada mendeteksi tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Sebagaimana penjelasan ini, maka studi ini diberi judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah latar belakang yang akan dibahas pada studi ini:

Unsur tekanan (*pressure*)

1. Apakah *fraud diamond* unsur tekanan yang diwakili dengan *financial target* berdampak pada kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *fraud diamond* yang diwakili dengan *financial stability* berdampak pada kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah *fraud diamond* yang diwakili dengan *external pressure* berdampak pada kecurangan laporan keuangan?

Unsur kesempatan (*opportunity*)

1. Apakah *fraud diamond* unsur kesempatan yang diwakili dengan *nature of industry* berdampak pada kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *fraud diamond* unsur kesempatan yang diwakili dengan *ineffective monitoring* berdampak pada kecurangan laporan keuangan?

Unsur rasionalisasi (*rationalization*)

1. Apakah *fraud diamond* unsur rasionalisasi berdampak pada kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *fraud diamond* unsur rasionalisasi yang diwakili dengan opini audit berdampak pada kecurangan laporan keuangan?

Unsur kapabilitas (*capability*)

Apakah *fraud diamond* unsur kemampuan berdampak pada kecurangan laporan keuangan?

Secara simultan

Apakah *fraud diamond* yang diwakili dengan *ineffective monitoring*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *financial target*, rasionalisasi, opini auditor, serta kemampuan secara simultan berdampak pada kecurangan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Salah satu maksud dari studi ini ialah guna menguji serta menganalisis bukti empiris mengenai seperti berikut:

1. Dampak *fraud diamond* unsur tekanan yang diwakili dengan *financial target* pada kecurangan laporan keuangan.
2. Dampak *fraud diamond* unsur tekanan yang diwakili dengan *financial stability* pada kecurangan laporan keuangan.

3. Dampak *fraud diamond* unsur tekanan yang diwakili dengan *external pressure* pada kecurangan laporan keuangan.
4. Pengaruh *fraud diamond* unsur kesempatan yang diwakili dengan *nature of industry* pada kecurangan laporan keuangan.
5. Dampak *fraud diamond* unsur kesempatan yang diwakili dengan *ineffective monitoring* pada kecurangan laporan keuangan.
6. Dampak *fraud diamond* unsur rasionalisasi pada kecurangan laporan keuangan.
7. Pengaruh *fraud diamond* unsur rasionalisasi yang diwakili dengan opini audit pada kecurangan laporan keuangan.
8. Dampak *fraud diamond* unsur kapabilitas pada kecurangan laporan keuangan.
9. Dampak *fraud diamond* yang diwakili dengan *ineffective monitoring, external pressure, nature of industry, financial stability, financial target*, rasionalisasi, opini auditor, serta kemampuan secara simultan pada kecurangan laporan keuangan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian mencerminkan kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian. Signifikansi penelitian terdiri dari signifikansi teoritis serta signifikan praktis. Dalam signifikansi teoritis, studi ini besar harapan bisa meningkatkan wawasan, memperkuat teori-teori yang ada, serta sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang. Sedangkan secara praktis, studi ini menjadi informasi bagi pembaca serta dapat mengantisipasi serta memecahkan masalah bagi perusahaan-perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan dapat menyemangatkan kontribusi untuk mengetahui *fraud* pada laporan keuangan melalui analisis *fraud diamond* khususnya pada perusahaan *real estate* serta properti.

E. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya, dalam pengidentifikasian *fraud* pada laporan keuangan serta

menjadikan bahan acuan serta bahan pertimbangan guna melakukan studi selanjutnya.

2. Kontribusi praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini besar harapan manajemen bisa menentukan tahapan pencegahan yang optimal guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas perusahaan.
 - b. Bagi investor, studi ini besar harapan investor bisa menggunakan hasil analisis *fraud diamond* sebagai salah satu faktor penilaian risiko investasi mereka. Pengetahuan tentang potensi risiko kecurangan dapat membantu investor dalam melindungi portofolio investasi mereka serta meningkatkan potensi pengembalian investasi.
 - c. Bagi auditor, studi ini besar harapan bisa membantu auditor pada merencanakan audit yang lebih efektif dengan fokus pada area-area yang memiliki potensi risiko kecurangan yang tinggi serta merancang prosedur audit yang sesuai untuk mendeteksi kecurangan tersebut.

3. Kontribusi kebijakan

Salah satu peran utama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan publik, termasuk memantau pelaporan keuangan mereka secara berkala. Hal ini sudah dilaksanakan dengan adanya POJK Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Melalui pelaporan keuangan secara berkala, OJK dapat mendeteksi potensi tindakan *fraud* yang mungkin terjadi pada perusahaan publik yang tercatat di BEI.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Studi ini dilaksanakan terhadap perusahaan properti serta *real estate* yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Studi ini dibatasi dengan penggunaan unsur *fraud diamond* yakni tekanan (*financial target, financial stability, external pressure*), kesempatan (*nature of industry*, serta

ineffective monitoring, rasionalisasi (opini auditor), serta kemampuan pada kecurangan laporan keuangan.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang dipakai pada studi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, maksud penelitian, ruang lingkup penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup uraian tentang landasan teori yang menjadi dasar referensi yang sesuai dengan studi serta kerangka penelitian yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang *variable* studi beserta definisi operasionalnya, populasi serta sampel penelitian, sumber data serta jenis yang dipakai, prosedur studi beserta teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan pada studi.

BAB IV ANALISIS serta PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi mengenai objek studi, hasil analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan atas temuan yang diperoleh dari data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari studi yang dilaksanakan, keterbatasan dari studi ini, serta masukan yang dapat diberikan berdasarkan hasil studi tersebut.